

YESUS SEBAGAI YANG SULUNG LEBIH UTAMA DARI YANG DICIPTAKAN SEBUAH STUDI KRISTOLOGI TERHADAP KOLOSE 1:15-20

Yosef Yunandow Siahaan ¹⁾

1) Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya-Kota Mojokerto
E-mail: yosefsiahaan@sttii-surabaya.ac.id

Abstract

Throughout the history of the church, from the early Church to the present, Christology has become the main topic of discussion, and it has often led to debates and even polemics for both the Church and those outside the church. The point of a long debate in the field of Christology is about Jesus as a creator or only as a creation. This study investigates this by using theological research, this study uses the exegesis method. The text that will be executed to provide evidence that Jesus was the Creator or creation is Colossians 1:15-20. Jehovah's Witnesses say that this text shows that Jesus was God's First creation. Whereas true Christians actually view this text as saying that Jesus is the Creator. The research used the exegesis method. The results show that Christ is the agent of creation. In building the understanding of the eldest word (Prototokos), it is not allowed to use the isolated text method. There are at least 2 meanings of this word, the first literal meaning is as the first born according to the order of time, and the second, the figurative meaning The eldest means the main, superior. Of course when looking at the context in Colossians 1:16-17, then Christ is not the first born according to chronological order, and comes from creation. Rather, He is the Creator, so it is not surprising that He is supreme or superior to all creation.

Keywords: Jesus, Christology, Firstborn, Colossians

Abstrak

Sepanjang sejarah gereja mulai dari Gereja mula-mula hingga kini Kristologi menjadi topik utama diskusi bahkan tak jarang menimbulkan perdebatan bahkan polemik baik bagi Gereja maupun kalangan di luar gereja. Yang menjadi titik perdebatan panjang dalam bidang Kristologi adalah Mengenai Yesus sebagai pencipta ataukah hanya sebagai ciptaan. Penelitian ini menyelidiki hal tersebut dengan menggunakan penelitian Teologi, penelitian ini menggunakan metode eksegesis. Teks yang akan dieksegesa guna untuk memberikan bukti Yesus adalah Pencipta atau ciptaan adalah Kolose 1:15-20. Saksi-saksi Yehuwa mengatakan bahwa teks ini menunjukkan bahwa Yesus adalah ciptaan Pertama dari Allah. Sedangkan Kristen sejati justru memandang teks ini mengatakan bahwa Yesus adalah Pencipta. Penelitian menggunakan metode eksegesis. Hasil penelitian menunjukkan Kristus adalah pelaku penciptaan. Dalam membangun pemahaman kata yang Sulung (Prototokos), tidak boleh menggunakan metode teks terisolasi. Paling tidak ada 2 makna dari kata ini, yang pertama makna literal adalah sebagai yang lahir pertama menurut urutan waktu, dan yang kedua, makna figuratif Yang sulung berarti yang utama, unggul. Tentu ketika melihat konteks dalam Kolose 1:16-17, maka Kristus bukanlah sang pertama lahir menurut urutan waktu, dan berasal dari ciptaan. Melainkan Ia adalah Pencipta, sehingga tidak mengherankan bahwa Ia adalah yang utama atau paling unggul di atas segala ciptaan.

Kata Kunci: Yesus, Kristologi, Yang sulung, Kolose

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Pertikaian mengenai Kristologi bukan saja baru terjadi di abad modern ini, namun telah terjadi sejak Gereja Mula-mula. Hal ini jelas terlihat adanya dualisme pandangan Murid-murid sendiri mengenai siapa Kristus, khususnya sebelum kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Kemudian kontroversi yang dibangun oleh imam-imam kepala dan wali negeri mengenai kebangkitan Yesus, hal-hal ini terus berlanjut hingga konsili-konsili yang diadakan untuk menyelesaikan masalah Kristologi. Permasalahan ini berkuat pada perdebatan mengenai kedua Natur Yesus dalam satu pribadi-Nya yakni ke-manusiaan-Nya dan Ke-ilahian-Nya.

Dewasa ini, banyak ayat-ayat Alkitab yang kontroversial dan diselewengkan berbagai pihak untuk kepentingan ajaran mereka. Salah satu ayat yang sering disalah pahami dan disalah artikan oleh ajaran-ajaran lain dan digunakan untuk menyerang iman Kristen adalah Kolose 1 : 15-20¹. Mereka menggunakan ayat-ayat tersebut untuk menyerang iman Kristen sejati. Aliran /

bidat yang banyak menyelewengkan arti sesungguhnya dari Kolose 1:15 adalah Saksi-saksi Yehuwa. Untuk mendukung pandangan dan ajaran mereka bahwa satu-satunya Allah adalah Yehuwa. Sedangkan Yesus menurut pemahaman mereka terhadap ayat tersebut adalah ciptaan yang terdahulu dari Yehuwa. Herlianto dalam bukunya mengenai Saksi Yehuwa mengemukakan

Menurut Saksi Yehuwa, Yesus Kristus bukanlah Allah, tetapi suatu allah (a god, Yoh 1:1/NW), Yesus Kristus adalah ciptaan yang sulung (pertama) yang kemudian diangkat Allah sebagai Anak-Nya dan rekan penciptaan (Ams 8:22; Kol1:15).²

Ketika seseorang menyadari bahwa Saksi-saksi Yehuwa sekarang ini menghabiskan lebih dari 1,4 miliar jam kerja setiap tahun untuk menyebarkan

¹ Bandingkan dengan <http://www.wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2005681>, "Yesus adalah satu-satunya pribadi yang langsung diciptakan oleh Allah sendiri" Sesuai dengan website resmi Saksi Yehuwa dalam <http://www.jw.org/id/publikasi/alkitab/bi12/buku-buku/Kolose/1/> Kolose 1:15 ditulis dalam Alkitab terjemahan dunia Baru yaitu, "Dia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung dari antara

semua ciptaan". (Diakses pada 16 Juli 2018, pukul 21.00)

² Ir. Herlianto, *Saksi Yehuwa, Siapa dan Bagaimana mereka* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 29

doktrin-doktrin ini ke seluruh dunia,³ Saksi Yehuwa telah dilegalkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga kelompok ini perlu “dirisaukan”⁴ jelas sekali bahwa orang Kristen harus diperlengkapi untuk menjawab para pengikut kultus ini secara langsung. Perkembangan Saksi-saksi Yehuwa dapat dilihat melalui situs berita terkini Saksi yehuwa.⁵

Jika Yesus disebut yang sulung, dengan demikian Kristus bukanlah Allah melainkan manusia biasa atau ciptaan yang pertama. Namun penulis berpendapat bahwa justru karena ajaran mereka sumbang dan klaim sepihak mereka bahwa saksi Yehuwa bagian dari Kristen, maka hal ini menjadi lebih berbahaya.

Hasilnya ialah suatu sistem doktrin yang tak dapat tahan uji apabila disejajarkan dengan isi Alkitab. Selanjutnya mengenai yesus mereka tidak mempercayainya sebagai anak Allah. Yesus hanyalah manifestasi Roh Allah dalam diri manusia.

Kristus tidak bersifat pre-eksisten, karena Ia baru ada setelah dilahirkan oleh Maria, dan karenanya pula Yesus bukanlah Tuhan.

Tentulah permasalahan di atas tidak boleh dipandang sepele, ini persoalan serius. Sebab jika Yesus yang dijelaskan dalam Kolose 1:15-20 sesuai dengan ajaran Saksi Yehuwa atau bidat-bidat lain, maka runtuhlah seluruh ajaran Kekristenan yang terbangun selama ini, dan Yesus tidak layak disembah sebagai Allah. Diperlukan sebuah Studi yang komprehensif dan sistematis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Kata Eksegesis berasal dari Transliterasi istilah Yunani Eksegesis (Kata Benda), yang berasal dari kata kerja Exegeomai. Makna Literal kata itu adalah “mengeluarkan”.⁶ Eksegesis adalah penjabaran yang saksama mengenai arti dari teks tertentu. Istilah itu berasal dari bahasa Yunani Exegesis yang berarti “penjelasan”.⁷ *The term exegesis meaning a “narration”, or explanation (this noun*

³ 2008 Yearbook of Jehovah’s witnesses, situs resmi Saksi-saksi Yehuwa, Watchtower.org.

⁴ Pangeran Manurung, M.Th, *Menguji Kristologi Saksi-Yehuwa*, bondowoso: Memra Publishing, Cetakan Pertama, 2015, hal 11. Bandingkan dengan Herlianto dalam bukunya Saksi-saksi Yehuwa yang mengatakan bahwa berdasarkan surat Keputusan Jaksa Agung pada tanggal 1 Juni 2001 kegiatannya menjadi terbuka kembali setelah 25 tahun dibekukan.

⁵ <http://www.jw.org/id/berita>

⁶ John D. Grassmick, *Prinsip-prinsip dan Praktek Eksegesis Bahasa Yunani*, Diterjemahkan oleh Petrus Maryono, Yogyakarta Indonesia, hal 1

⁷ Henry Liddel and robert Scott, *A Greek-English Lexycon*, ed Henry Jones (Oxford: Clarendon, 1968), 593. Hal ini sesuai dengan Walter C. Kaiser.

*form, however does not occur in the New Testament, and only once in the vaticanus form of the septuagint (Greek Translation of the Old Testament).*⁸ Dalam Perjanjian Baru hanya kata kerjanya diteukan dalam Lukas 24:35; Yoh 1:18; Kis 10:8; 15:12; 14:21:19. Dalam Konteks tersebut kata ini diterjemahkan “Menceritakan” atau “menerangkan”.⁹ Sedangkan menurut Vanhoozer, Eksegesis berarti “penjelasan”, hampir selalu dimaksudkan sebagai penjelasan setelah pertimbangan yang hati-hati dan biasanya berkaitan dengan Alkitab atau dokumen yang diketemukan. Ini adalah sebuah proses yang dilalui dalam menjelaskan bentuk komunikasi (berita) apapun, baik tertulis maupun lisan, salah satu hal yang dilatih adalah memahami kata-kata dan hubungannya, salah satunya adalah kehati-hatian untuk menganalisis dengan benar dan tidak mengambil makna yang tidak sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Pengamatan konteks

⁸ Walter C Kaiser, JR. *Toward an Exegetical Theology, Biblical Exegesis for preaching and Teaching*, Baker Book House Grand Rapids Michigan, 1981, hal 43.

⁹ Dr. Saparman, S.T.M *Belajar Alkitab, Cara dan Contoh*, Yogyakarta:STII Press, 2014, 8

¹⁰ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 4, Roma s/d Wahyu diterj oleh Sastro Soedirjo*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980, hal 2. Dalam ke-4 Injil diterangkan bahwa kita beroleh

Pengamatan jenis tulisan dalam surat-surat Paulus akan berbeda pendekatannya dibandingkan dalam Injil-injil (Yang berbentuk narasi historis atau peristiwa-peristiwa), dan tulisan para nabi dalam perjanjian Lama seperti dalam pentatukh, dan tulisan-tulisan yang berjenis Puisi. Hubungan surat-surat kiriman dengan kitab-kitab Injil hampir serupa dengan hubungan Imamat dan Keluaran.¹⁰

Pengamatan jenis literatur surat-surat dilakukan dengan cara mengamati alur berpikir penulis surat. Oleh sebab itu, pengamatan konteks Surat Kolose lebih fokus terhadap kesejarahan penulisan Kitab dan hubungannya dengan ayat-ayat lain (Dalam Surat Kolose). Jadi, sekalipun fokus penelitian pada Kolose 1:15-20, namun penulis haruslah mengamati paragraf-paragraf yang ada sebelum dan sesudah teks, kemudian dilanjutkan dengan konteks paling jauh yaitu penyelidikan keseluruhan buku yaitu Surat Kolose.¹¹ Untuk memahami buku ini, kita harus

kelepasan oleh karena Darah Anak Domba; dalam Surat-surat kiriman diterangkan bahwa kita didiami Roh Allah.

¹¹ Bandingkan dengan Dr. Saparman, S.T.M, *Belajar Alkitab Cara dan Contoh*, (Yogyakarta: STII Press, 2014), 109

menghubungkannya dengan latar belakang kesejarahannya.

Surat-surat Paulus disebut "dokumen sesekali" karena ia menangani masalah-masalah lokal dengan kebenaran Injil yang universal. Bahwa sebagian besar dari Perjanjian Baru berupa surat-surat kiriman, tentu ada artinya. Justru dalam hal ini dokumen-dokumen menjadi dasar kekristenan adalah unik di antara kitab-kitab agamawi. Lain dari itu bentuk surat-surat ini cocok dengan tujuannya.¹²

Beberapa paralel ayat dalam Kolose 1:15-20 yang menarik untuk diamati, ada kesamaan bunyi:

(15) ὅς ἐστιν εἰκὼν

ὅς ἐστιν ἀρχή (18)

(15) πρωτότοκος πάσης κτίσεως,
πρωτότοκος ἐκ τῶν νεκρῶν

(18)

(16) ἐν αὐτῷ...τὰ πάντα

ἐν αὐτῷ εὐδόκησεν
πᾶν (19)

(16) ἐν τοῖς οὐρανοῖς καὶ ἐπὶ τῆς γῆς,
ἐπὶ τῆς γῆς εἴτε τὰ ἐν τοῖς οὐρανοῖς

(20)

(16) τὰ πάντα δι' αὐτοῦ καὶ εἰς αὐτὸν
ἔκτισται· καὶ δι' αὐτοῦ
ἀποκαταλλάξαι τὰ πάντα εἰς αὐτόν (20)

¹² Ibid, 3

(17) καὶ αὐτός ἐστιν πρὸ πάντων
ἵνα γένηται ἐν πᾶσιν αὐτὸς
πρωτεύων, (18)

Hal ini cukup menarik dalam pengamatan awal. Penulis berpendapat bahwa masing-masing kata / ayat parallel menggunakan kesamaan kata benda, kata kerja, preposisi, dan parallel konseptual (menyusun satu pernyataan untuk melawan yang lain). Ini sebagai bukti awal Paulus sangat detail dalam menyusun suratnya, dan ia menggambarkan seseorang yang telah menghabiskan banyak waktu dan dalam menyelesaikan karyanya.¹³

Walaupun singkat namun, melalui Surat ini Paulus menekankan Pribadi dan karya Kristus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose. Dalam Ayat 15 kata 'ὅς' menunjuk kepada 'τοῦ υιοῦ' yang terdapat dalam ayat 13, yang jelas semua peneliti Alkitab bidat (yang sesat), maupun teolog yang benar sepakat bahwa tidak lain ini adalah Kristus sendiri. Namun yang menjadi perdebatan adalah dari ayat 15 ini apa yang menjadi maksud dan tujuan Paulus ketika menuliskannya kepada jemaat Kolose, apakah Paulus ingin menyatakan Yesus sebagai pencipta atau ciptaan pertama? Yesus berada di atas segala

¹³ John F. Balchin, "Colossians 1:15-20: An Early Christian Hymn? The Arguments from Style," *Vox Evangelica* 15 (1985): 65-94.

ciptaan atau Yesus berasal dari antar ciptaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Paulus di sini kembali menegaskan mengenai dua Natur yang terdapat dalam 1 pribadi Yesus Kristus, yakni natur kemanusiaan dan natur keilahian. Dua Natur itu Satu (pribadi), tidak dapat dipisahkan, tidak bercampur, baur namun dapat dibedakan. Bahkan dari ayat 15 dapat digunakan untuk menjadi penjelas mengenai Inkarnasi Yesus Kristus, Firman yang menjadi daging (manusia).

Kata $\pi\rho\omega\tau\acute{o}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$ yang secara literal diartikan sebagai yang lahir pertama, atau yang pertama dalam urutan waktu. Namun tentu kata $\pi\rho\omega\tau\acute{o}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma \pi\acute{\alpha}\sigma\eta\varsigma \kappa\tau\acute{\iota}\sigma\epsilon\omega\varsigma$ -yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, tidak dapat dibaca lepas dari konteksnya di ayat 16, yang menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan di dalam Dia, oleh Dia dan untuk Dia. Yang tentu secara figurative tidak dapat diartikan bahwa Yesus sebagai ciptaan pertama. Ayat 16 sangat jelas menunjukkan keilahian Kristus itu.

Ayat 16 menunjukkan bahwa Kristus adalah pencipta dari segala sesuatu dan penopang segala sesuatu, Frasa 'dari Dia', 'melalui Dia', dan 'Untuk Dia' menunjukkan bahwa segala sesuatu di ciptakan dari Kristus, melalui Kristus dan untuk Kristus. Ayat ini nantinya berhubungan dengan bidat yang ada di

Kolose, di mana mereka mempercayai tingkatan Malaikat (Aeon), hal ini dibuktikan dengan Paulus menuliskan dalam Kolose 2:18, bahwa di Kolose ada penyembahan kepada Malaikat. Hal ini akan lebih mendetail dijelaskan dalam Analisis Sejarah Surat Kolose. Namun Ayat ini sebagai jawaban (apologetika) Paulus bahwa segala sesuatu bukanlah terbagi-bagi seperti pada tingkatan malaikat, namun segala sesuatu berpusat pada Kristus. Kristus adalah penyebab, dan tujuan dari segala sesuatu.

Pada ayat 17, Paulus memberikan bukti praeksistensi Kristus bahwa Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu segala sesuatu menyatu di dalam Dia. Sekali lagi, hal ini menegaskan Keilahian Kristus. Pada ayat 18 menyatakan bahwa Kristus adalah kepala Jemaat, dan kembali menegaskan keutamaan Kristus. Dan disini menyatakan hubungan Kristus dengan jemaat (gereja-Nya). Pada ayat 19, kembali menegaskan mengenai 2 Natur Kristus dalam 1 pribadi, yaitu sekalipun dalam kondisi-Nya yang terlihat sebagai manusia, namun Paulus menegaskan bahwa seluruh kepenuhan Allah berkenan tinggal di dalam Dia. Hal ini berbeda dengan manusia pada umumnya. Ayat 20 kembali menegaskan karya penebusan oleh Kristus oleh kematian-Nya di salib dalam keadaan-Nya sebagai manusia, sehingga manusia dapat

diperdamaikan dengan Allah.

Hubungan Kolose 1:19 dan Kolose 2:9 menegaskan Kellahian Kristus dan Kemanusiaan Kristus

Surat Kolose merupakan surat yang memiliki kekhasan tersendiri karena menyajikan tidak hanya doctrinal tetapi juga berisi praktikal. Dalam teks yang dibahas, khususnya Kolose 1:19 memiliki hubungan dengan Kolose 2:9 seolah-olah Paulus disini kembali menegaskan Keunikan Pribadi Kristus dengan mengulangi Kristologinya yang telah ia tulis dalam Kolose 1:15-20. Aspek ganda sifat Kristus ini membantah guru-guru palsu, (lih. 1:15-20). Mereka sepakat bahwa Ia adalah sepenuhnya Allah, tetapi menyangkal bahwa Ia sepenuhnya manusia (lih. I Yoh 1 dan 4:1-3). Ini adalah permainan dari kata "penuh" (*pleroma*), yang digunakan oleh guru-guru palsu untuk menggambarkan tingkat kemalaikatan di antara Allah yang tinggi yang baik dan materi berdosa (lih. Kol. 2:9; Ef 1:23; 3:19 ; 4:13).

Ini adalah pernyataan yang mengejutkan untuk menggambarkan seorang tukang kayu dari Nazaret yang telah dieksekusi karena menanggung dosa umat manusia. melihat Yesus berarti melihat Allah! Ada diantara guru-guru palsu yang menyatakan bahwa Kristus adalah salah seorang dari Malaikat. Dan dalam tingkatan

Malaikat itu, setiap malaikat memiliki 'wilayah kekuasaan tersendiri' sehingga dari ayat Kolose 1:16, dan 19 Paulus ingin menjawab Guru-guru palsu ini yang berasal dari kaum Gnostic dan Cerintus. Baik dalam Kolose 1:15-20, serta Kolose 2:9 Paulus menegaskan bahwa Kristus selain memiliki natur Ilahi dalam diri-Nya, namun di saat yang sama Ia juga memiliki natur manusia. Dengan kata lain, Kristus dinyatakan sebagai Allah sejati dan manusia sejati.

Pengamatan Jenis Literatur

Jenis Literatur yang diamati dalam tesis ini yaitu berupa surat Kiriman Paulus kepada jemaat Kolose yang termasuk jenis logika, atau lebih khusus lagi literatur surat-menyurat. Jadi buku ini menyatakan adanya perkembangan gagasan penulisnya secara runtut (logis/ masuk akal). Jenis pustaka ini terutama ditujukan untuk intelek. Oleh karena itu, pentingnya mengenali itu adalah bahwa kesadaran akan kehadirannya akan mengarah pada pengamatan yang cermat terhadap perkembangan logisnya; dan itu aktif ketika perhatian khusus diberikan

kepada metode rasionalnya bahwa interpretasi yang valid akan dihasilkan.¹⁴

Sumber Tulisan Tidak diragukan

Salah satu hal yang dipermasalahkan oleh beberapa kalangan termasuk saksi Yehuwa, adalah mengenai otoritas tulisan Kolose 1:15-20. Sumber tulisan ini diduga berasal dari Gnostikisme yang berkembang pada jaman Paulus dimana roh dan materi tak dapat bersatu karena roh adalah baik dan materi adalah jahat. Juga jenjang Malaikat dalam pemikiran mereka yang dianggap mempengaruhi penulisan ini. Namun secara objektif, terlihat bahwa sejarah dan Kitab Kolose tidak perlu diragukan.

Dari Bukti Internal, yakni dari Surat Kolose sendiri Paulus menyebut dirinya tiga kali sebagai penulis surat ini, yakni di Kolose 1:1; 1:7; dan 4:18. Sedangkan dari bukti Eksternal pun menunjukkan bahwa Pauluslah penulis surat Kolose. Sastra kuno bersepakat bahwa Rasul Paulus adalah penulisnya: misalkan Marcion (yang datang ke Roma pada tahun 140 M), Surat ini terdaftar bersama dengan surat-surat Paulus dalam Kanonika Muratorian (daftar buku-buku kanonik dari

Roma sekitar tahun 180 – 200 M), Beberapa bapa gereja mula-mula mengutip dari surat ini, seperti, Iranaeus, Klemens dll. Paulus menuliskan Surat Kolose yang termasuk Surat Penjara ini, justru bukan terpengaruh oleh ajaran Gnostik dan Cerintus yang berkembang saat itu, namun justru ingin menegaskan kepada jemaat Kolose agar berhati-hati terhadap kedua ajaran tersebut. Ketika Paulus menuliskan Surat Kolose dalam Pelayanannya seluruh saksi mata masih hidup, artinya jika tulisan dan ajaran Paulus bertentangan dengan ajaran Yesus maka yang pertama kali melawan adalah Petrus. Namun justru Petrus mengutip nama Paulus bahwa Surat Paulus itu penting sebab itu adalah Firman Allah. Kerasulan Paulus pun tidak perlu diragukan.

Pengamatan Tekstual

Surat Kolose memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi diantara tulisan-tulisan lain dalam Perjanjian Baru. Dari berbagai salinan dan teks kuno yang ditemukan, surat ini merupakan surat-surat yang minim dalam perbedaan teksnya. Dalam Kolose 1:15-20 terdapat satu perbedaan teks yakni dalam Kolose 1:20, dimana terdapat kata [δι' αὐτοῦ] yang diapit oleh kurung siku. Persoalan ini berniai C yang didukung bukti

¹⁴ Robert A. Traina, S.T.M., Ph.D.
Methodical Bible study *A new approach to*

hermeneutics, 1962, kentucky: asbury theological seminary, 68-69

(terdapat dalam) manuskrip p46, a, A, C, D dan Y. Ada versi lainnya yang menyatakan bahwa kata tersebut terdapat dalam teks sebagaimana dalam manuskrip B, D*, F, G, I, dan L. Kata ini menunjukkan adanya keragu-raguan, karena bernilai C, artinya kurang mendekati asli, karena tidak di semua manuskrip menulisnya, namun sekalipun demikian ia terdapat dalam salah satu naskah Yunani yang tertua yaitu papyrus 46 atau dikenal dengan Papirus Chester Beatty. Menurut pandangan mayoritas Komite, frasa di autou, baik sengaja (karena homoeoteleuton) atau sengaja (karena berlebihan dan tidak jelas). Menurut pandangan minoritas, ungkapan itu sangat mengganggu perasaan bahwa sulit untuk menghubungkannya dengan si penulis. Untuk mewakili dua sudut pandang, diputuskan untuk mempertahankan kata-kata dalam teks, diapit oleh tanda kurung siku.²⁹

Teks-teks yang digunakan dalam teks Yunani UBS, The Greek New Testament lebih dihargai daripada teks-teks yang tersebar dalam proses studi 130 apparatus. Penulis mengamati dari segi gramatika, dan konteks kalimat, dan keseragaman dengan teks-teks lain, penggunaan kata-kata yang dipilih atau tetap dipertahankan terlihat lebih serasi dengan keseluruhan konteks kalimat. Selain itu penambahan atau penghilangan kata terbukti tidak

memberikan perbedaan makna mendasar yang timbul di dalam teks tersebut. Kata [δι' αὐτοῦ] ini memang menunjukkan adanya sedikit keragu-raguan tetapi δι' αυτου/ yang berarti melalui dia, terdapat pada salah satu naskah Yunani yang tertua yaitu papyrus 46 atau Chester Beatty. Karena alasan inilah maka teks ini tetap dipertahankan.

Analisis tekstual yang dilakukan telah melalui berbagai pertimbangan seperti pandangan teks mayoritas, pandangan wescott-Hort, dimana bukti dalam sangat menentukan, penerimaan dan penyebaran teks, serta naskah tertua yang lebih dianggap sebagai sumber primer inilah yang diutamakan. Namun dalam Kolose 1:15-20 tidak terdapat perbedaan tajam dalam teks-teks tersebut.

Penulis lebih menghargai teks yang digunakan oleh sebagian versi dalam Alkitab bahasa Yunani. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa tidak ada doktrin atau makna kebenaran yang terkikis karena adanya perbedaan teks dalam manuskrip-manuskrip atau salinan terjemahan tersebut.

Pengamatan Struktural

Ayat 15

Kata ὄς menggantikan kata τοῦ υἱοῦ di ayat 13, berarti menunjuk kepada Anak-Nya. ὄς ἐστίν bukan ingin menunjukkan pada karya apa yang

dikerjakan, melainkan siapakah Pribadi yang ditunjuk oleh kata itu, dalam diagram menunjuk jelas pada Kristus sebagai *τοῦ υἱοῦ*. Kristus disini dinyatakan sebagai *εἰκὼν* dan *πρωτότοκος* yang memiliki kesejajaran dalam diagram. *τοῦ* memiliki gramatika artikel tentu, genetif, maskulin tunggal, yang sama kasus, jenis dan jumlah dengan kata *θεοῦ*. Berarti ini memperjelas bahwa bukan *θεοῦ* yang sembarangan, namun pembaca supaya mengetahui *θεοῦ* yang ‘itu’. Kata *τοῦ θεοῦ* sebagai penjelas dari kata benda nominative *εἰκὼν*. Sedangkan *τοῦ ἀοράτου* merupakan penjelas dari *τοῦ θεοῦ*. Hal ini menunjukkan bahwa Kristus adalah gambar/gambaran Allah yang tidak kelihatan. Kata *πρωτότοκος πάσης κτίσεως* menunjukkan bahwa Kristus sebagai yang sulung dari segala ciptaan bukan diantara.

ayat 16

ada tiga frase preposisional yang menunjukkan hubungan Kristus dengan seluruh ciptaan yaitu:

ἐν αὐτῷ, Kata *ἐν* di sini berkasus datif bukan lokatif hal ini menunjukkan bahwa Kristus sebagai pusat penciptaan dan penyebab keberadaannya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Kristus adalah pelaku penciptaan

δι’ αὐτοῦ menunjukkan bahwa Kristus sebagai perantara penciptaan

εἰς αὐτὸν menunjukkan bahwa Kristus adalah sasaran terakhir segala ciptaan

Segala sesuatu yang diciptakan dalam ayat ini dijelaskan secara lebih terperinci dalam diagram ayat 16, dimana *ὁρατὰ καὶ τὰ ἀόρατα* yang diperjelas dengan keempat hal yang mengikutinya dalam ayat 16. Teks dalam ayat 16 ini tentu menegaskan dengan jelas bahwa Kristus yang ditunjuk oleh kata *ὅς ἐστὶν* adalah *πρωτότοκος* yang tentu tidak boleh diartikan sebagai yang lahir pertama menurut urutan waktu atau ciptaan pertama, melainkan Ialah pencipta segala sesuatu. Dalam berbagai Alkitab terjemahan bahasa Inggris kata Yunani “di auto” menerjemahkan by him – “oleh Dia” (King James). Hal itu bukan saja selalu diartikan sebagai instrument tertentu, melalui perantaraan, melainkan juga lebih diartikan sebagai “sebab utama” yang mengerjakan segala sesuatu. Frasa preposisional *πρὸ πάντων* dalam ayat 17 digunakan sebagai adjektif predikat : Ia sendiri merupakan yang pertama dan yang utama. Ayat 17 masih merupakan bagian yang ditunjuk oleh kata *ὅς ἐστὶν* di ayat 15 yang jelas menunjukkan siapa Kristus, sehingga Kristus adalah yang telah ada sebelum segala sesuatu, dan Ia adalah penopang segala sesuatu.

Pengamatan Leksikal

Sebelum menafsirkan makna kata εἰκὼν tepat seperti yang dipikirkan oleh Paulus, alangkah lebih baik apabila meninjau penggunaan kata tersebut dalam masyarakat pada waktu itu. Hal ini sangat penting karena semakin dekat dengan penggunaan kata εἰκὼν yang dipahami pada zaman itu dan penerima pertama surat Kolose ini. Kata ini digunakan untuk menggambarkan dewa-dewa mereka yang kasat mata dan diwakili oleh berhala-berhala fisik. Penduduk kota Kolose mengetahui seperti apa bentuk Zeus dan anaknya, Aphrodite. Dikatakan bahwa mereka hidup di tempat yang jauh dari puncak gunung Olympus, tetapi patung-patung mereka tidak sulit didapatkan di dunia nyata.¹⁵

εἰκὼν makna kata eikon adalah gambar, atau keserupaan atau representasi. Kata eikon digunakan beberapa kali dalam Perjanjian Baru, berhubungan dengan makna gambar dan keserupaan pada Markus 12:16; 1 Korintus 11:7; 15:49 dan Wahyu 13:14. Makna kedua yaitu bentuk, penampilan, yang digunakan dalam Roma 1:23; 8:29; Kolose 3:10; dan Ibrani 10:1.¹⁶ Menurut Friberg, kata εἰκὼν dibagi menjadi

3 makna secara luas, diantaranya, (1) sebagai sebuah kemiripan artistic seperti sebuah koin atau gambar patung, keserupaan patung. (2) sebagai sebuah sebagai perwujudan bentuk, penampilan atau manifestasi hidup Allah (Kol. 1:15); (3) sebagai manifestasi yang terlihat dari realitas tak terlihat dan bentuk surgawi, serta substansi (Ibr 10:1). Ide dasarnya adalah kemiripan dengan beberapa entitas lain; yang mirip dengan sesuatu yang lain, gambar, rupa - a. objek yang dibuat Matius 22:20; Roma 1:23; Wahyu 13: 14f, b. dengan perluasan, dari entitas yang tidak dibuat 1 Korintus 11: 7; 15:49; 2 Korintus 3:18; 4: 4; Kolose 1:15.

Dalam Septuaginta, kata ini muncul sebanyak 6 kali yang digunakan untuk menunjuk makna sebuah patung atau gambar, sedangkan dalam Perjanjian Baru kata ini dipakai sebanyak 6 kali untuk menunjukkan makna seperti gambar, patung, dan jika digunakan pada Yesus sebagai gambar / gambaran Allah. Pada ayat 15a, Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, penulis menggunakan kata ini yaitu gambar atau citra. Barclay mengemukakan bahwa suatu gambar dapat

¹⁵ Dave Hegelberg, Tafsiran Surat Kolose dari Bahasa Yunani

¹⁶ Arndt and Gingrich, A Greek English Lexicon, 56, *image, likeness* Mk 12:16; 1

Cor 11:7; 15:49; Rv 13:14f. *Form, appearance* Ro 1:23; 8:29; Col 3:10; Hb 10:1.

berupa representasi, tetapi suatu representasi, apabila benar-benar sempurna dapat menjadi manifestasi.¹⁷ Jacobs mengatakan bahwa Kristus disebut gambar Allah yang tidak kelihatan, bukan berarti Kristus adalah gambar yang kelihatan dari Allah yang tidak kelihatan.¹⁸

Pikirannya adalah bahwa, di dalam Kristus, manusia dapat melihat seperti apakah Allah, sifat dan keberadaannya. Dalam konteks ini, Penekanannya bukan pada ketepatan kemiripan, tetapi pada visibilitasnya. "dalam Putera Allah yang tak terlihat menjadi terlihat bagi kita"; "representasi yang terlihat dari Allah yang tak terlihat"; dia dalam dirinya sendiri menunjukkan kepada kita seperti apa Tuhan yang tidak terlihat."¹⁹

Kata, *εἰκὼν*, digunakan oleh Paulus dalam beberapa cara, termasuk gambar atau patung dewa-dewa palsu (Rm. 1:23), dan gambar Allah dalam manusia (yang sengaja dikhususkan untuk jenis kelamin sesuai dengan argumen 1 Korintus 11: 7. Roma 8:29 berbicara tentang wujud

yang ditakdirkan serupa dengan 'citra Anak-Nya', mungkin mengacu pada transformasi moral orang Kristen. Bagian Roma juga berbicara tentang Kristus sebagai yang sulung, seperti halnya Bagian Kolose, jadi ini adalah ide-ide yang Paulus telah dua kali ditautkan.

Jemaat di Kolose menyembah kepada Yesus Kristus, gambaran Allah yang tidak kelihatan. Kristus bukanlah sesuatu yang dibuat oleh ahli ukir, atau seniman yang dibuat dari bahan batu, kayu, logam melainkan gambaran yang hidup. Inkarnasi terdapat dalam ayat ini. Pernyataan Ia adalah gambaran Allah yang tidak kelihatan berarti Tuhan adalah ungkapan sempurna dari Allah. Sinonim: *εἰκὼν*, *ὁμοίωμα*: *ὁμοίωμα* menunjukkan sering tidak hanya kesamaan tetapi keserupaan (lihat *ὁμοίωμα*, pada Roma 1:23, konformitas yang terlihat pada objeknya; *εἰκὼν* menambah ide keserupaan dengan saran representasi (sebagai rupa turunan) dan manifestasi.²⁰

"Dia adalah rupa (*eikon*) dari Allah yang tidak terlihat." Penulis memulai

¹⁷ Barclay, *Pemahaman*, 177-178

¹⁸ Jacobs, *Siapa*, 75.

¹⁹ (Helps for Translators) Robert G. Bratcher, Eugene A. Nida-A Translators Handbook

on Paul's Letters to the Colossians and to Philemon-United Bible Societies (1977), 29

²⁰ Barth, Marcus, dan Blanke, Helmut, *Colossians a New Translations with Introduction and Commentary, the Anchor Bible*, vol. 34b, double day, New York, 1994, hal 196.

petikan ini dengan Inkarnasi Kristus yang menyatukan yang terlihat dan yang tidak terlihat. Kristus yang tidak terlihat menjadikannya dilihat sebagai "ikon" Allah. Tuhan di dalam Kristus dimanifestasikan dan diwujudkan. Sifat inkorporeal Allah di dalam Kristus menjadi korporeal, menyatukan diri Tuhan dengan manusia. Arti di sini adalah bahwa Allah diproyeksikan atau "dicitrakan" ke dalam realitas yang kasat mata dan kasat mata dalam Kristus.

Kata ἀόρατον dapat bermakna tidak dapat dilihat oleh mata seseorang', tak terlihat, tak terlihat Roma 1:20; Kolose 1:15f; 1 Timotius 1:17; τὸν γὰρ ἀόρατον ὡς ὁπῶν *seolah-olah membayangkan yang tidak terlihat* Ibrani 11:27. Berkaitan dengan apa yang tidak bisa dilihat atau 'apa yang tidak bisa dilihat, tidak terlihat.' ἐν αὐτῷ ἐκτίσθη τὰ πάντα ... τὰ ὁρατὰ καὶ τὰ ἀόρατα 'semua benda diciptakan olehnya ... baik yang terlihat maupun tidak terlihat' Kolose 1:16.

Kata yang diterjemahkan 'tidak kelihatan' di sini (ἀόρατον) sulit diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Barangkali, lebih baik diterjemahkan 'tak

tampak, tak dapat dilihat'. Kata tidak kelihatan menyatakan bahwa jika memandang Allah, anda tidak akan dapat melihat Dia. Namun, Perjanjian Lama mengajarkan bahwa melihat Dia berbahaya oleh karena kecemerlangan kemuliaan-Nya. Seperti yang dikatakan dalam Keluaran 33:20, "Engkau tidak tahan melihat wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup". Lihat Kejadian 32:30; Keluaran 19:21, 24; 23:18-23; Imamat 16:2; Bilangan 4:20; Hakim-hakim 6:22-23; dan 13:22.²¹

Kalimat pertama ayat 15 kemudian dapat diterjemahkan sebagai "Kristus adalah seperti Allah, tetapi dia dapat dilihat, sementara Allah tidak dapat dilihat."²²

Untuk memperoleh makna leksikal dari Kata πρωτότοκος, maka perlu dilihat penggunaannya pada literatur-literatur awal dimana pada Septuaginta, serta pada masyarakat Kolose ketika Paulus menulis surat ini. Kata πρωτότοκος dapat memiliki beberapa makna, yang pertama, 'menjadi anak pertama dalam urutan kelahiran', *firstborn* pengertian ini digunakan dalam Matius 1:25; Lukas 2: 7; dan Ibrani 11:28. Kedua, 'menikmati status anak pertama',

²¹ Thayer, Greek Lexicon, 1589

²² (Helps for Translators) Robert G. Bratcher, Eugene A. Nida-A Translators Handbook

on Paul's Letters to the Colossians and to Philemon-United Bible Societies (1977), 29

anak yang terlahir *istimewa*—a. dari Kristus Roma 8:29; Kolose 1:15, 18; Ibrani 1: 6; Wahyu 1: 5. —b. Dari anggota umat Allah, Ibrani 12:23, *firstborn*, yang ada sebelumnya; (1) secara harfiah, sebagai anak tertua dalam keluarga (Luk. 2.7; Ibr. 11.28); (2) secara kiasan dan substantif; (A) tunggal $\acute{\omicron}\pi$. digunakan untuk Yesus Kristus, sebagai Anak Bapa Surgawi yang unik (Ibr. 1.6); seperti yang sudah ada sebelum semua ciptaan (Kol. 1:15); sebagai yang pertama dibangkitkan dari kematian (Kol 1:18); sebagai kepala keluarga rohani "banyak saudara" (Rm 8.29); (b) jamak $\acute{\iota}\pi\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\iota$, manusia yang ditebus sebagai keluarga yang dihormati Tuhan (Ibr. 12.23).

Istilah *prōtotokos* sering digunakan dalam LXX (130 kali), sebagian besar dalam silsilah dan narasi sejarah, untuk menunjukkan prioritas temporal dan kedaulatan pangkat (misalnya, Gen 49: 3). Kata $\acute{\pi}\rho\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$ digunakan dalam beberapa makna dalam Perjanjian Lama. Pertama dipahami dengan makna literal yaitu sebagai yang lahir pertama / sulung dalam urutan waktu. Namun yang kedua dalam Septuaginta (LXX) kata $\acute{\pi}\rho\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$ juga di pahami secara figurative. Beberapa contoh kata $\acute{\pi}\rho\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$ digunakan dengan makna literal yang dipahami sebagai yang lahir pertama atau pertama dalam urutan waktu misalkan dalam Kejadian 25:13, dan Kejadian 25:25. Dalam Kejadian 25:13,

disebutkan Anak-anak Ismael sesuai urutan lahirnya dan Nebayot disebut sebagai Anak Sulung Ismael.

Kedua kata $\acute{\pi}\rho\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$ digunakan secara figuratif, Dalam Kolose 1:15 dan 18, makna secara literal tidak berlaku. Ungkapan hampir serupa terdapat dalam Wahyu 1:5. Normalnya memang kata ini menunjuk secara kronologis yang lahir pertama dalam sebuah keluarga, tetapi penggunaan dalam LXX (Septuaginta) di 2 Samuel 19:44 (ayat 43 dalam Alkitab kita) menunjukkan bahwa itu dapat berarti 'yang paling penting', bukan 'yang pertama lahir'. Demikian juga dalam Mazmur 89:28, kita membaca "*Akupun juga akan mengangkat Dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi diantara raja-raja bumi*". Dalam LXX, mengenai ayat ini digunakan $\acute{\pi}\rho\omega\tau\acute{\omicron}\tau\omicron\kappa\omicron\varsigma$. Arti kronologis tidak masuk akal dalam ayat ini, karena seolah-olah membuat Yesus adalah makhluk ciptaan. Namun, penggunaan bagian-bagian ini dalam Perjanjian lama menyelesaikan masalah penafsiran ini: Istilah tersebut dapat berarti 'yang unggul, atau yang utama' dan arti itu, sama dalam Kolose 1:18 sesuai dengan yang dijelaskan dalam ayat berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kata ini menjelaskan bahwa Kristus adalah yang utama dalam kehormatan.

Pertanyaan ini juga dijawab oleh Athanasius pada tahun 330 M. Ia

mengatakan bahwa sejak Kristus adalah kedua hal ini Anak Satu-Satunya sama dengan anak sulung, hal ini merujuk pada pengertian yang berbeda dari Kristus. Setelah membedakan antara “diciptakan” dan “kelahiran”, Athanasius menunjukkan bahwa Anak Satu-Satunya merujuk pada Yesus berasal dari Bapa, yang mana anak sulung merujuk pada dua hal, yaitu keutamaan Yesus atas umat manusia dan semua yang lahir setelahnya. Dalam naskah rinci argumen Athanasius secara utuh, lihat *Four Discourses Against the Arians* Ceramah I bab 21 bagian 57-60.

Latar Belakang Penulis

Ada dua orang pengirim, yaitu Paulus dan Timotius (Kol 1:1). Namun, penulis utamanya adalah Paulus; Penulis surat ini, Rasul Paulus adalah penanam gereja, pemimpin tim penanaman gereja, dan Pembina penanam gereja. Timotius mengirimkan salamnya sebagai rekan kerja Paulus dan mungkin juru tulisnya (*amanuensis*). Sastra kuno bersepakat bahwa Rasul Paulus adalah penulisnya:

1. Marcion (yang datang ke Roma pada tahun 140 M), seorang penyesat anti

Perjanjian Lama, memasukkannya dalam Kumpulan Surat-surat Paulus nya.

2. Surat ini terdaftar bersama dengan surat-surat Paulus dalam Kanonika Muratorian (daftar buku-buku kanonik dari Roma sekitar tahun 180 – 200 M)

3. Beberapa bapa gereja mula-mula mengutip dari surat ini dan mengidentifikasi bahwa Paulus lah penulisnya

a. Irenaeus (menulis di tahun 177-190 M)

b. Klemens dari Aleksandria (hidup tahun 160-216 M)²³

Paulus hidup dalam tiga dunia yang berbeda. Ia terlahir sebagai orang Ibrani asli karena orang tuanya berasal dari suku Benyamin (Flp. 3:5-6) dan memiliki kewarganegaraan Roma. Namun Ia terlahir di kota Tarsus, sutu kota yang penuh dengan filsafat dan budaya Helenis.²⁴

Kolose adalah salah satu pemikiran 'surat penjara' yang ditulis oleh Paulus selama penahanannya yang pertama di Roma, kemungkinan sekitar 58-60 AD. Paulus menulis kepada jemaat di Kolose, sebagian besar orang bukan Yahudi, yang belum ia kunjungi secara pribadi tetapi kemungkinan diinjili oleh Epafras. Tujuan

²³ Ibid, hal hal 2

²⁴ John Drane, *Introducing to the New Testament* (New York: Harper Collins Publisher, 1992), 247.

utamanya adalah untuk mengatasi 'bidat Kolose' yang dilaporkan kepadanya oleh Epafras. Gereja berjuang dengan pengaruh Yahudi yang berusaha menambah atau memperbaiki Injil dengan mendorong gereja untuk mematuhi sistem hukum yang menunjukkan bentuk-bentuk spiritualitas yang lebih besar. Mereka menekankan sunat, musim khusus, pertapaan, pemujaan malaikat, dan 'kebenaran misterius'.²⁵ Bidat itu bernama Gnostikisme. Ada beberapa aliran dalam Gnostikisme ini, pertama, ada doketisme, suatu bentuk yang memperoleh namanya dari kata Yunani *dokeo*, yang berarti, "sepertinya." Mereka yang berasal dari sekolah ini mengklaim bahwa Yesus manusia hanyalah hantu, bahwa Dia tidak memiliki tubuh. Dengan kata lain, Dia seperti hanya sejauh yang diperhatikan oleh tubuhNya, dan ini berarti Dia hanya tampak mati di kayu salib. Dia adalah roh malaikat yang muncul dalam bentuk wujud atau dengan tubuh yang nyata, tetapi dalam kenyataannya Dia tidak benar-benar manusia atau Tuhan datang dalam daging yang benar-benar mati untuk dosa manusia. Formulir ini jelas menolak baik pribadi maupun karya Kristus.

²⁵ "Epistle to the Colossians", *International Standard Biblical Encyclopedia*, in Biblesoft Electronic Database [CD-ROM] (International Bible Translators, 1996).

Sekolah kedua dapat disebut *Cerinthianisme* dari pendirinya, Cerinthus. *Cerinthian Gnosticism*, yang diberi nama setelah Cerinthus, seorang jaman akhir zaman Yohanes di Efesus, menyatakan bahwa pria Yesus, putra Yusuf dan Maria, yang unggul dalam kebenaran dan kebijaksanaan, bahwa "Kristus" datang kepada-Nya pada saat pembaptisan-Nya dan memberdayakan pelayanan-Nya, tetapi meninggalkan Dia sebelum penyaliban-Nya; hanya seorang pria yang mati dan bangkit lagi. Pandangan mana pun menyingkirkan Inkarnasi dan membatalkan karya penebusan Kristus.²⁶ Jadi kedua sistem pada akhirnya menyangkal bahwa itu adalah Tuhan-manusia, Yesus Kristus, yang mati di kayu salib untuk dosa-dosa kita. Sebagaimana Yohanes ajarkan kepada kita, ini tidak lebih dari roh Antikristus.

Latar Belakang Pembaca

Bagian ini adalah salah satu bagian Kristologi terkaya dalam Perjanjian Baru. Ini adalah bagian dari bagian yang lebih besar di mana Paulus mengingatkan gereja tentang harapan mereka di dalam Injil dan berdoa agar mereka bertumbuh dalam pengetahuan akan Allah. Di bagian

²⁶ S. Lewis Johnson, *Studies in the Epistle to the Colossians, Part III, Bibliotheca Sacra* (Dallas Theological Seminary, vol. 119, 473, Jan. 62), 12.

berikut, Paulus membagikan bahwa Kristus inilah pribadi tertinggi yang menyelamatkan mereka. Tidak ada rahasia kebenaran atau tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Kristus Sendiri adalah misteri yang diungkapkan, Kristus inilah yang mereka harapkan. Seperti kebanyakan surat-surat Paulus, bagian yang pertama merupakan doktrinal (Pasal 1-2) dan bagian kedua merupakan bagian Praktika (Pasal 3-4). Bagian selanjutnya menjelaskan penerapan kebenaran Paulus terhadap masalah yang dihadapi gereja saat ini dalam sejarah.

Keadaan Jemaat Kolose.

Epafras datang kepada Paulus di penjara untuk melaporkan masalah dengan guru-guru palsu yang mengajarkan campuran keKristenan dengan filsafat Yunani yang disebut Gnostisisme (Kol. 2:8) dan legalisme Yahudi (unsur Yahudi, 2:11, 16, 17; 3:11; penyembahan malaikat, 1:16; 2:15, 18 dan asketisme (penyiksaan diri, kejururan) 2:20-23). Barangkali Paulus heran melihat berbagai pilihan religius dan filosofis yang ia jumpai dalam perjalanannya. Ia mendengar ungkapan-ungkapan seperti “kepenuhan”,

“penyembahan malaikat-malaikat”, dan perlakuan keras terhadap tubuh dari segala jenis agama dan filsafat. Ia juga mengenal semua istilah “hari-hari kudus”, “hari raya bulan baru”, dan “hari-hari sabat” dari Yudhaisme. Paulus tahu bahwa semua ajaran ini palsu. Ia tahu bahwa semua jaran guru-guru palsu ini dapat menimbulkan kerusakan dalam diri orang percaya, yaitu menjauhkan mereka dari kesetiaan kepada Kristus.²⁷

Kaum Gnostik menyangkal bahwa Yesus adalah manusia sepenuhnya tetapi menegaskan bahwa Ia sepenuhnya Illahi karena dualisme antagonis abadi mereka antara materi dan roh. Mereka menegaskan KeIllahian-Nya, tetapi menyangkal kemanusiaan-Nya. Mereka juga membantah keunggulan-Nya sebagai perantara. Bagi mereka ada banyak tingkatan malaikat (*aeon*) di antara dewa tinggi yang baik dan kemanusiaan, Yesus, meskipun tertinggi, hanyalah salah satu dewa-dewa tersebut.

Pengamatan Teologikal

Kata *πρωτότοκος* dalam perjanjian Lama

Anak Sulung dari Semua Ciptaan.
Ungkapan “yang sulung dari semua

²⁷ Hagelberg, Tafsiran Surat Kolose dari Bahasa Yunani, 15

ciptaan” (*prōtotokos pasēs ktiseōs*, Kol 1:15) muncul di garis pembuka dari “nyanyian” Kolose dan berbicara tentang hubungan Kristus dengan ciptaan. Ditelanjangi dari konteksnya dan dari pernyataan-pernyataan Paulus lainnya tentang Kristus, frasa ini dapat dipahami untuk memasukkan dia di antara hal-hal yang diciptakan (hanya sebagai "yang tertua" dari antara ciptaan, *prōtotokos* dalam Roma 8:29 memiliki pengertian inklusif ini). Kata bahasa Inggris *sulung* adalah menyesatkan karena biasanya menunjukkan seseorang yang lahir dan karena itu diciptakan. Tetapi ini tidak dapat menjadi signifikansi dari istilah di sini sejak kata-kata yang segera menyusul (Kol 1:16, dimulai dengan *hoti*, "karena"), yang memberikan komentar pada judul, menekankan pada titik bahwa ia adalah orang yang kepadanya keseluruhan penciptaan terwujud. Tidak ada pengecualian, karena benar-benar segala sesuatu dalam ciptaan telah dibuat olehnya. Lebih jauh, terlepas dari ketidaksesuaian pemikiran ini dengan pengajaran Paulus secara umum tentang pribadi dan karya Kristus (*lihat* Kristologi), pemahaman

seperti itu tidak diperlukan oleh kata *prōtotokos* (“sulung”) itu sendiri.²⁸

Istilah *prōtotokos* sering digunakan dalam LXX (130 kali), sebagian besar dalam silsilah dan narasi sejarah, untuk menunjukkan prioritas temporal dan kedaulatan pangkat (misalnya, Kej. 49: 3). Kata *πρωτότοκος* digunakan dalam beberapa makna dalam Perjanjian Lama. Pertama dipahami dengan makna literal yaitu sebagai yang lahir pertama / sulung dalam urutan waktu. Namun yang kedua dalam Septuaginta (LXX) kata *πρωτότοκος* juga di pahami secara figurative. Kata *πρωτότοκος* digunakan secara figuratif, bukan untuk menunjukkan sebagai yang lahir pertama atau pertama dalam urutan waktu, namun bermakna ‘keutamaan’. Beberapa teks yang menunjukkan bahwa dalam Septuaginta (LXX) kata ini digunakan untuk dimaknai sebagai yang utama adalah dalam Yeremia 38:9 dan Mazmur 89:28. Seperti yang tercatat bahwa Efraim adalah anak Bungsu dari Yusuf, sedangkan yang sulung adalah Manasye. Namun dalam Yereia 38:9 Allah menyebut Efraim sebagai anak sulung. Dan memang pada kenyataanya Efraim-lah yang menerima hak kesulungan itu bukan

²⁸ *Dictionary of Paul and His Letters*
Copyright: Copyright © 1993 by InterVarsity

Manasye. Kedua dalam Mazmur 89:28 Daud disebut sebagai anak sulung, padahal seperti yang tercatat dalam 1 Samuel Daud disebut sebagai yang bungsu.

Dalam pemikiran Yahudi sendiri yang menjadi latar belakang ungkapan-ungkapan Alkitab, kata “anak sulung” (Ibrani: (בְּכוֹר) Bekor) terutama dikaitkan dengan kedudukan yang lebih utama dari yang lain. Oleh sebab itu, Alkitab dikenal dengan Kisah Yakub yang membeli “hak kesulungan” kakaknya, Esau (Kej. 25:31-34).

Dengan demikian kata πρωτότοκος tidak selalu digunakan hanya untuk menunjukkan arti secara literal, namun juga beberapa kali digunakan untuk menunjukkan arti secara figuratif. Begitu juga dengan Yesus. Ia disebut sebagai “πρωτότοκος πάσης κτίσεως” atau “yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan” tidak dapat dimaknai secara literal, yang menunjukkan bahwa Yesus adalah ciptaan pertama atau bagian dari ciptaan Allah. Kolose 1:15 tentu tidak dapat dilepaskan dari konteks di ayat 16-17 yang menunjukkan bahwa Kristus adalah pencipta dan tentu saja ini bukan menunjuk pada kemanusiaan Yesus, namun pada Keilahian (Prainkarnasi) Yesus sebagai Firman Allah.

εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου Selaras dengan Yohanes 1:18

Kata εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου dalam Kolose 1:15 jelas menunjuk pada pribadi Kristus dalam inkarnasinya sebagai manusia, dimana hos estin menunjuk pada ayat 14 pada kata Anak-Nya. Namun Allah yang tak dapat dilihat itu (Pribadi Firman Allah) menjelma (turun/nuzul) menjadi manusia dalam Yohanes 1:14. mengambil rupa daging. Jelas εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου tidak bertentangan dengan doktrin Kristologi secara keseluruhan dalam Alkitab. Apalagi jika ditambah dengan kepercayaan lama jemaat Kolose dimana mereka menyembah kepada patung-patung sebagai gambaran dari Dewa yang tidak terlihat. Paulus ingin menegaskan jangan menyembah kepada patung-patung itu melainkan pribadi Kristus sendirilah yang utama dalam kehormatan. Jika dilanjutkan dengan frasa selanjutnya dan ayat berikutnya, Paulus ingin memperingatkan jemaat Kolose agar mereka hanya menyembah kepada Yesus bukan kepada yang lain, sebab Kristus adalah yang utama dalam kehormatan, karena Ia pencipta segala sesuatu, segala sesuatu diciptakan dari Dia, oleh Dia dan untuk Dia.

Banyak guru-guru palsu yang berkembang di Kolose, sehingga Paulus mengemukakan dalam suratnya mengenai

pokok doktrin Kristologi ini. Pada ayat 15 c terdapat frasa, lebih utama dari segala sesuatu yang lain. Sekilas jika kita melihat ayat ini, maka banyak orang menafsirkan bahwa Kristus bukanlah pencipta, melainkan Ia hanyalah ciptaan biasa, namun Ia berbeda dari ciptaan yang lain, Kristus adalah ciptaan pertama dan lebih dahulu ada sebelum segala sesuatu ada. Hal ini tentu mengingatkan ajaran kaum Arianisme, bahkan mereka menambahkan dari Ayat 16 membuktikan bahwa segala sesuatu yang lain diciptakan melalui Kristus yang merupakan ciptaan pertama, Jadi Kristus hanyalah agen / perantara penciptaan, dimana melalui-Nya Allah menciptakan segala sesuatu. benarkah demikian?

Saksi Yehuwa mengartikan kata Panta dalam Kolose 1:15-17 dengan segala sesuatu yang lain. Padahal makna kata panta adalah segala sesuatu. Saksi Yehuwa ingin menunjuk pada segala sesuatu yang diciptakan setelah Kristus. Padahal definisi menciptakan (Bara) adalah “mengadakan dari yang tidak ada menjadi ada” Dalam Kejadian 1:1-3 Allah sendirilah yang melakukannya. Jika penafsiran seperti itu dipertahankan maka, Kolose 1:15-16 justru berkontradiksi dengan Kej 1:1, dikatakan bahwa pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Pengamatan Eksegetikal

Μακνα εἰκὼν τοῦ Θεοῦ τοῦ ἄοράτου terhadap Inkarnasi Kristus (ay. 15a)

Tanpa keraguan, Orang Kristen Kolose yang membaca ini, akan melihatnya sebagai teguran atas penyembahan berhala di kota itu. Kata, εἰκὼν, digunakan oleh Paulus dalam beberapa cara, termasuk gambar atau patung dewa-dewa palsu (Rom. 1:23), dan gambar Allah dalam manusia (yang sengaja dikhususkan untuk jenis kelamin sesuai dengan argumen 1 Kor 11: 7. Roma 8:29 berbicara tentang wujud yang ditakdirkan serupa dengan 'citra Anak-Nya', mungkin mengacu pada transformasi moral orang Kristen. Bagian Roma juga berbicara tentang Kristus sebagai yang sulung, seperti halnya Bagian Kolose, jadi ini adalah ide-ide yang Paulus telah dua kali ditautkan. Pertanyaannya perlu ditanyakan, dengan cara apa Sang Anak adalah gambaran dari Allah yang tidak kelihatan?

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam analisis yang lain, Pada ayat 15a, *Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan*, penulis menggunakan kata εἰκὼν yaitu gambar atau citra. Barclay mengemukakan bahwa suatu gambar dapat berupa representasi, tetapi suatu representasi, apabila benar-benar sempurna

dapat menjadi manifestasi.²⁹ Jacobs, mengatakan bahwa Kristus disebut gambar Allah yang tidak kelihatan, bukan berarti Kristus hanya sekedar gambar yang kelihatan dari Allah yang tidak kelihatan. Yesus sebagai Anak Allah yang diperanakkan adalah gambar dari Allah dalam pribadi dan sifat-Nya, yang mencerminkan secara sempurna karakter dan kehidupan Bapa-Nya.

Kata εἰκὼν diikuti oleh artikel tentu τοῦ dan kata benda θεοῦ τοῦ ἀοράτου. Kata τοῦ θεοῦ berkasus genitif, yang menyatakan bahwa Gambar adalah milik atau berasal dari Allah. Berdasarkan konteks pada ayat 14 menunjuk pada natur kemanusiaan Yesus atau kondisi Inkarnasi Yesus ketika turun ke dunia melakukan karya keselamatan. Maka makna εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου tidak dapat dilepaskan dari kondisi Inkarnasi Yesus yang menjadi manusia. Kristus yang berinkarnasi menjadi gambar pasti dan satu-satunya dari Allah yang tidak kelihatan (tak terlihat / tak dapat dilihat). Yesus sekarang adalah satu-satunya representasi dan pernyataan sejati Allah

yang kepada umat manusia dan dunia. Ini adalah gagasan yang sama yang dinyatakan dalam bagian-bagian seperti Yohanes 1:18.

Μακνα πρωτότοκος πάσης κτίσεως terhadap Pra-Inkarnasi Kristus (v. 15b)

Frasa unik, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan menunjukkan supremasi dan keunggulan Yesus dalam kaitannya dengan tatanan yang diciptakan. Kristus merupakan yang utama dalam kehormatan. Bagaimana ini berhubungan dengan 'sulung atas semua ciptaan'? Apakah ini berarti bahwa ia memiliki sifat yang sama dengan 'semua ciptaan', namun lahir sebelum Penciptaan? Harus diakui bahwa melihat pernyataan ini saja, interpretasi Arianisme adalah kemungkinan nyata.³⁰ Namun demikian, pernyataan 'gambar' sebelumnya dan desakan berikutnya bahwa dia menciptakan semua (dan komitmen teologis sebelumnya yang timbul dari penafsiran teks-teks lain, dalam kesesuaian dengan posisi yang didukung oleh suara dominan Gereja awal) membuatnya lebih mungkin ada diskontinuitas antara dua pernyataan 'sulung'. Melihat dari ayat 16

²⁹ Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 177-178

³⁰ Eric R. Montgomery, *The Image of God as the Resurrected State in Pauline Thought*, ETS Southwest Regional Conference, New Orleans

Baptist Theological Seminary
March 11, 2005

Kata En yang berkasus datif menunjukkan bahwa Ia adalah pelaku penciptaan, frasa selanjutnya Ia juga adalah penyebab Penciptaan dan Ia adalah tujuan akhir dari segala ciptaan. Sang Anak bukanlah 'dari Penciptaan dengan cara yang sama sebagaimana ia muncul dari' orang mati '(dan tidak mungkin Paulus memikirkan Anak dalam keadaannya yang tercerahkan, juga, karena ia berbicara tentang Anak sebagai Pencipta). Dia adalah anak sulung Penciptaan dalam arti bahwa dia memiliki posisi otoritas atas hal itu, sama seperti seorang putra yang mendapatkan hak kesulungan memiliki otoritas dan keutamaan dalam kehormatan seperti itu. Pertanyaan kedua, sejak kapankah Kristus disebut *πρωτότοκος*, jawabannya jelas ada di ayat 17, Ia ber-*praeksisten*, dimana Ia terlebih dahulu ada sebelum segala sesuatu. Karena Kristus adalah pencipta, dan yang paling unggul, paling tinggi dari segala ciptaan.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Teks Kolose 1:15-20 sangat penting bagi kepercayaan kita terhadap Pribadi dan karya Kristus. Ini merupakan jawaban terhadap ajaran sesat perpaduan Gnostik dan Yudaisme yang berkembang di Kolose. Istilah perpaduan ini digunakan karena dalam ajaran sesat yang diajarkan oleh

guru-guru palsu, terdapat unsur Gnostik maupun Yudaisme, dan asketisisme, bahkan terdapat sinkretisme agama, akan tetapi dalam Kolose 1:15-20 unsur Gnostik-lah yang paling banyak mewarnai penulisan teks. Terdapat dua tujuan yang terlihat dari pemikiran Paulus dalam suratnya kepada jemaat Kolose. Pertama, Dia ingin menunjukkan Keilahian dan Keunggulan Kristus dalam menghadapi Bidat Kristen di Kolose (Kol. 1:18; 2:9). Kedua, Ia ingin untuk memimpin orang-orang percaya pada kemurnian rohani (Kol. 1:28; 2:6-7).

Paling tidak ada 2 makna dari kata ini, Tentu ketika melihat konteks dalam Kolose 1:16-17, maka Kristus bukanlah sang pertama lahir menurut urutan waktu, dan berasal dari ciptaan. Melainkan Ia adalah Pencipta, sehingga tidak mengherankan bahwa Ia adalah yang utama atau paling unggul di atas segala ciptaan.

Yang kedua, Kristus disebut sebagai gambar Allah, bahwa Kristus adalah puncak pernyataan Allah, atau ungkapan sempurna dari Allah. Hal ini menunjuk pada inkarnasi Kristus, sebagai Firman yang turun menjadi manusia.

Yang ketiga, Kristus adalah pencipta dan penopang segala sesuatu, segala sesuatu diciptakan dari Dia, oleh Dia, dan untuk Dia. Teologi ini dibangun Paulus untuk menyerang bidat gnostic yang percaya akan tingkatan (aeon)

kemalaikatan. Paulus ingin menegaskan bahwa segala sesuatu ada bukan karena wilayah kekuasaan dari Malaikat tertentu, namun Sumber dan pusat dari segala sesuatu adalah Kristus.

Yang keempat, Dalam hubungan dengan Ciptaan baru (Tubuh-Nya atau gereja), Kristus dinyatakan sebagai yang sulung dari kematian, Ia adalah yang pertama bangkit dari antara orang mati. Memang banyak orang yang dibangkitkan sebelum Yesus, namun mereka hidup sementara, sedangkan Kristus hidup kekal. Ia adalah sumber, dan kepada / penguasa dari tubuh yaitu gereja.

Yang kelima, Paralel dengan Ia adalah gambar Allah, Dalam Kristus berkenan diam (dwell) secara permanen, kepenuhan (pleroma) Allah. Hal ini juga secara jelas Paulus menulis untuk membantah bidat Kristen Kolose yang mengatakan kekuasaan ilah (dewa) itu terbagi-bagi dalam tingkatan malaikat. Namun sekali lagi Paulus menegaskan Keilahian Kristus sekalipun dalam inkarnasi-Nya. Bahwa Seluruh kepenuhan Keallahan berkenan tinggal dalam Kristus.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- [1]. Arndt, W. F. and F. Wilbur. *gingrich Shorter Lexicon of The Greek New Testament-second edition*, The University Of Chicago Press Chicago And London, 1979.
- [2]. Balchin, John F. "Colossians 1:15-20: An Early Christian Hymn? The Arguments from Style". *Vox Evangelica* 15 (1985): 65-94
- [3]. Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- [4]. Barth, Marcus, dan Blanke, Helmut, *Colossians a New Translations with Introduction and Commentary, the Anchor Bible*, vol. 34b, double day, New York, 1994
- [5]. Drane, John. *Introducing to the New Testament* (New York: Harper Collins Publisher, 1992)
- [6]. Grassmick, D. John. *Prinsip-prinsip dan Praktek Eksegesis Bahasa Yunani*, Diktat Perkuliahan STTII Yogyakarta: tp, tt.
- [7]. Hagelberg, Dave. *Tafsiran Surat Kolose dari bahasa Yunani*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- [8]. Herlianto. *Saksi Yehuwa, Siapa dan Bagaimana Mereka*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996
- [9]. Johnson S. Lewis. *Studies in the Epistle to the Colossians, Part III, Bibliotheca Sacra*. (Dallas Theological Seminary, vol. 119
- [10]. Kaiser Walter C, JR. *Toward an Exegetical Theology, Biblical Exegesis for preaching and Teaching*, Baker Book House Grand Rapids Michigan, 1981
- [11]. Liddel, Henry and robert Scott, *A Greek-English Lexycon, ed Henry Jones*. Oxford: Clarendon, 1968
- [12]. Manurung, Pangeran. *Menguji Kristologi Saksi-saksi Yehuwa*. Bondowoso: Memra Publishing, 2015.

- [13]. Montgomery, Eric R. *The Image of God as the Resurrected State in Pauline Thought*, ETS Southwest Regional Conference, New Orleans Baptist Theological Seminary March 11, 2005
- [14]. Robert G. Bratcher, Eugene A. Nida- A Translators Handbook on Paul's Letters to the Colossians and to Philemon-United Bible Societies (1977)
- [15]. Sapparman. Belajar Alkitab, Cara dan Contoh. Yogyakarta:STTII Press, 2014
- [16]. Traina, Robert A.. *Methodical Bible study A new approach to hermeneutics*, 1962, kentucky: asbury theological seminary, 68-69
- [17]. Thayer, Greek Lexycon
- [18]. "Epistle to the Colossians", *International Standard Biblical Encyclopedia*, in Biblesoft Electronic Database [CD-ROM] (International Bible Translators, 1996)
- [19]. *Dictionary of Paul and His Letters* Copyright:Copyright © 1993 by InterVarsity Christian Fellowship of the U.S.A. Printed in the United States of America.
- [20].
<http://www.wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2005681>
<http://www.jw.org/id/publikasi/alkitab/bi12/buku-buku/Kolose/1/>
- [21]. <http://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/berapa-anggota-saksi-yehuwa/>
- [22]. 2008 Yearbook of Jehovah's witnesses, situs resmi Saksi-saksi Yehuwa, Watchtower.org